



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 4 No. 2 Tahun 2025: 1825-1832

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Analisis Keuangan PT.Mandom Indonesia Tbk, Untuk Melihat Perkembangan Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Periode 2020-2024

Anggitan Putri Bantari, Litio Akbar, Rizka Rahma Fauziyah

Jurusan Manajemen, Universitas Pamulang

e-mail: litioakbar2005@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima April 2025 Disetujui Mei 2025 Diterbitkan Juni 2025</p> <hr/> <p>Kata Kunci:</p> <p>Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan PT Mandom Indonesia Tbk, dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan yaitu Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan rasio solvabilitas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi dokumentasi terhadap laporan keuangan tahunan PT Mandom Indonesia Tbk dalam periode tahun 2020 hingga 2024. Rasio yang di analisis meliputi Return On Resource (ROA), Return On Ekuitas (ROE), Net Benefit Edge (NPM), Net Benefit Edge (GPM), Obligation to Resource Proportion (DAR), Obligation to Value Proportion (DER).</p>
<hr/> <p>Keywords:</p> <p>Ratio Profitabilitas, Ratio Solvabilitas,</p>	<hr/> <p>ABSTRACT</p> <p><i>This study aims to determine the financial performance of the company PT Mandom Indonesia Tbk, using financial ratio analysis. The financial ratios used are Profitability Ratio and Solvency Ratio. Profitability ratios are used to measure the company's ability to generate profits, while solvency ratios are used to evaluate the company's ability to meet its long-term obligations. The research method used is descriptive quantitative with a documentation study approach to the annual financial statements of PT Mandom Indonesia Tbk in the period 2020 to 2024.</i></p>

analyzed include Return On Resource (ROA), Return On Equity (ROE), Net Benefit Edge (NPM), Net Benefit Edge (GPM), Obligation to Resource Proportion (DAR), Obligation to Value Proportion (DER).

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberlangsungan dan pertumbuhan suatu entitas bisnis. Melalui kinerja keuangan, para pemangku kepentingan seperti manajemen, financial specialist, kreditor, dan pemegang saham dapat mengevaluasi sejauh mana efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan dalam menghasilkan laba serta mengelola kewajiban finansialnya. Salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan adalah analisis rasio keuangan, yang mencerminkan hubungan matematis antara berbagai pos dalam laporan keuangan.

PT Mandom Indonesia Tbk merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang produksi dan distribusi produk kosmetik, perawatan tubuh, dan wewangian, dengan merek ternama seperti Gatsby dan Pixy. Selama periode 2020–2024, PT Mandom menghadapi dinamika ekonomi yang cukup signifikan, terutama akibat pandemi COVID-19, disrupsi rantai pasok, dan perubahan perilaku konsumen. Oleh karena itu, penting untuk menilai bagaimana perusahaan menjaga profitabilitasnya serta kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang di tengah kondisi yang fluktuatif tersebut.

Analisis dalam penelitian ini difokuskan pada dua jenis rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas dan solvabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan dan aset yang dimiliki. Sedangkan rasio solvabilitas digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjang dengan modal dan aset yang tersedia. Kedua rasio ini dinilai relevan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara komprehensif.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana kinerja keuangan PT Mandom Indonesia Tbk ditinjau dari rasio profitabilitas selama tahun 2020–2024? dan (2) Bagaimana tingkat solvabilitas PT Mandom Indonesia Tbk dalam periode yang sama? Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan evaluasi atas kinerja keuangan PT Mandom Indonesia Tbk berdasarkan dua rasio utama tersebut.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak manajemen perusahaan dalam mengevaluasi strategi keuangan yang diterapkan, serta menjadi bahan pertimbangan bagi financial specialist dan pihak eksternal dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah literatur akademik di bidang analisis laporan keuangan perusahaan manufaktur.

KAJIAN LITERATUR

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu, yang menggambarkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Menurut Harahap (2015), kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, mengelola aset, dan memenuhi kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Evaluasi kinerja keuangan sangat penting untuk mengukur efisiensi operasional serta sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial dan investasi.

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari sumber daya yang dimilikinya. Menurut Harahap (2021), rasio ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya dan pendapatan. Beberapa rasio profitabilitas yang umum digunakan dalam analisis keuangan adalah: (a) Return on Resources (ROA): Menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari add up to aset yang dimiliki. ROA membantu mengevaluasi efisiensi pengelolaan aset secara keseluruhan. (b) Return on Value (ROE): Menunjukkan tingkat pengembalian investasi yang diberikan kepada pemegang saham atas modal yang mereka tanamkan dalam perusahaan. (c) Net Benefit Edge (NPM): Menunjukkan proporsi keuntungan bersih yang diperoleh dari setiap pendapatan penjualan. NPM mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengendalikan biaya setelah seluruh beban dikurangkan. (d) Net Benefit Edge (GPM): Mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan, sebelum dikurangi dengan beban operasional dan pajak. Rasio-rasio ini sangat penting untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini mencerminkan struktur pendanaan perusahaan dan sejauh mana perusahaan bergantung pada sumber pendanaan eksternal. Menurut Sugiono (2021), rasio solvabilitas juga menunjukkan tingkat risiko keuangan yang ditanggung oleh perusahaan. Rasio-rasio yang termasuk dalam kategori ini adalah: (a) Obligation to Resource Proportion (DAR): Menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap sumber dana eksternal. (b) Obligation to Value Proportion (DER): Menggambarkan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan ekuitas. Rasio ini menjadi indikator penting dalam menilai kesehatan struktur modular dan risiko finansial perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Putra (2022) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas seperti ROA dan ROE memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan sektor manufaktur di Indonesia. Selain itu, studi oleh Astuti (2021) menyatakan bahwa rasio solvabilitas seperti DER berpengaruh signifikan terhadap persepsi risiko keuangan di mata speculator. Temuan-temuan ini mendukung pentingnya penggunaan rasio keuangan dalam mengevaluasi kinerja dan stabilitas perusahaan, khususnya dalam industri konsumen seperti PT Mandom Indonesia Tbk.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan studi deskriptif, yaitu dengan menganalisis informasi berupa angka dengan cara melakukan perhitungan, kemudian mengaplikasikannya dengan menggunakan metode time arrangement investigation dan mendeskripsikan hasil perhitungan tersebut dengan dibantu catatan atas laporan keuangan perusahaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Rasio profitabilitas

Profitabilitas atau pengembalian adalah rasio atau perbandingan yang memungkinkan mengetahui kemampuan perusahaan untuk mencapai keuntungan (laba) dari penjualan sehubungan dengan penjualan, aset, dan saham berdasarkan dasar pengukuran tertentu.

Dari perspektif investor, pertumbuhan laba perusahaan adalah indikator penting yang menilai prospek perusahaan untuk masa depan.

Ini penting untuk mempertimbangkan memeriksa bagaimana investor tinggi dapat membuat investor margin keuntungan sesuai dengan tingkat yang diharapkan investor.

Hasil Perhitungan Return On Asset

Tahun	Laba Bersih		Total Aset		ROA	%
2020	-Rp	100.465.635.121	Rp	2.333.947.582.106	-0,04	-430%
2021	-Rp	76.507.618.777	Rp	2.300.804.864.960	-0,03	-333%
2022	Rp	18.109.470.352	Rp	2.380.657.918.106	0,01	76%
2023	Rp	38.116.002.992	Rp	2.391.566.509.438	0,02	159%
2024	-Rp	124.747.277.185	Rp	2.337.888.865.653	-0,05	-534%

Dari tabel diatas ROA sangat negatif pada awal dan akhir periode (2020 dan 2024): perusahaan ROA pada tahun 2020 dicatat -0,0 atau -%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan menderita kerugian besar dibandingkan dengan total asetnya. Situasi serupa muncul pada tahun 2024 dengan ROA -0,05 atau -5%. Kerugian besar ini perlu diselidiki lebih lanjut.

Pemulihan positif pada tahun 2022 dan 2023 menunjukkan peningkatan yang signifikan pada 2022 dan 2023 setelah kerugian serius pada tahun 2020 dan 2021. Pada tahun 2022, ROA positif dicatat pada 0,01 (1%) pada tahun 2022, naik menjadi 0,02 (2%) pada tahun 2023.

Volatilitas laba bersih:

Laba bersih Perusahaan menunjukkan fluktuasi yang signifikan selama periode analisis. Pada tahun 2020 dan 2021, kerugian besar dari tahun 2022 dan 2023 secara menguntungkan hilang pada tahun 2024

Aset yang relatif stabil:

Laba bersih berfluktuasi, tetapi total aset kami dalam kisaran 2,3 triliun RP cenderung tetap stabil selama periode 2020-2024. Persentase perubahan ROA menunjukkan volatilitas yang sangat tinggi. Perubahan dari hasil negatif ke positif menyebabkan perubahan persentase yang sangat besar (positif), dan sebaliknya, perubahan negatif, dan juga persentase yang lebih besar dari perubahan negatif. Ini telah membuat kinerja keuangan perusahaan semakin disorot selama periode ini.

Return On Ekuitas

Tahun	Laba Bersih		Total Ekuitas		ROE	%
2020	-Rp	100.465.635.121	Rp	1.865.299.365.895	-0,05	-539%
2021	-Rp	76.507.618.777	Rp	1.819.848.695.714	-0,04	-420%
2022	Rp	18.109.470.352	Rp	1.854.787.914.762	0,01	98%

2023	Rp	38.116.002.992	Rp	1.885.787.335.302	0,02	202%
2024	-Rp	124.747.277.185	Rp	1.783.933.807.750	-0,07	-699%

Dari tabel diatas ROE positif, tetapi menurun pada awal periode (2020 dan 2021): ROE pada tahun 2020 mencatat 0,05 atau 5%. Meskipun positif, ini menunjukkan semua RP. 1 Modal investasi menghasilkan RP. 0,05 laba. ROE kemudian turun menjadi 0,0 atau % pada tahun 2021.

ROE merah dan rendah rendah untuk 2022 dan 2023: RO dicatat pada 2022, dengan penurunan yang signifikan 0,01 (1%) pada tahun 2023, dan naik menjadi 0,02 (2%) pada tahun 2023. Peningkatan ROE yang signifikan untuk 2024: ROE naik menjadi 0,07 atau 7% pada 2024. Peningkatan ini harus dianalisis lebih lanjut, terutama jika Anda menganggap bahwa kemenangan bersih pada 2024 menunjukkan kerugian besar dalam tabel ROA sebelumnya. Mungkin ada kesalahan data atau interpretasi yang perlu diperiksa.

Volatilitas laba bersih (Harmoni dengan ROA): Seperti yang ditunjukkan pada tabel ROA, laba bersih perusahaan sangat berfluktuasi dan secara langsung mempengaruhi nilai -nilai ROE.

Total modal yang relatif stabil: Jumlah total perusahaan biasanya relatif stabil dalam kisaran 1,8 triliun rp dari tahun 2020 hingga 2024, tetapi ada sedikit penurunan dan peningkatan setiap tahun.

Tingkat proses Perubahan ROE ekstrem: Persentase perubahan ROE menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam penurunan parah pada 2021 dan 2022 dan 2024 peningkatan, antara lain. Ini menunjukkan ketidakstabilan kemampuan pemilik modal untuk mencapai keuntungan.

Net Profit Margin

Dalam tabel diatas NPM negatif pada awal dan akhir periode (2020 dan 2024): pada tahun 2020,

Tahun	Laba Bersih		Pendapatan		NPM	%
2020	-Rp	100.465.635.121	Rp	1.882.144.124.829	-0,05	-534%
2021	-Rp	76.507.618.777	Rp	1.850.311.080.131	-0,04	-413%
2022	Rp	18.109.470.352	Rp	2.044.821.803.111	0,01	89%
2023	Rp	38.116.002.992	Rp	2.050.460.062.443	0,02	186%
2024	-Rp	124.747.277.185	Rp	1.859.368.093.471	-0,07	-671%

perusahaan mencatat NPM -0,05 atau -5%. Ini berarti bahwa untuk semua RP. Perusahaan menderita kerugian dalam RP. 0,05. Situasi serupa terjadi pada tahun 2024 di -0,07 atau -7% NPM. Ini menunjukkan ketidakefisienan dalam mengelola biaya relatif pendapatan untuk tahun NPM, tetapi setelah kerugian pada tahun 2022 dan 2023 dan kerugian pada tahun 2024 dan 2021, perusahaan dicatat pada tahun 2022 dan dicatat 0,02 (2%) dengan NPM positif 0,01 (1%).

Volatilitas laba bersih (harmoni dengan ROA dan ROE): Perubahan laba bersih secara langsung mempengaruhi nilai NPM. Kerugian besar pada tahun 2020 dan 2021 menyebabkan NPM negatif, tetapi laba rendah pada tahun 2022 dan 2023 menunjukkan NPM rendah. Kerugian besar pada tahun 2024 menyebabkan NPM negatif yang lebih dalam. Pendapatan yang relatif stabil dengan volatilitas rendah: pendapatan perusahaan cenderung berkisar dari Rs 1,8 triliun hingga Rs 2,0 triliun dari tahun 2020 hingga 202, meningkat sedikit setiap tahun.

Persentase perubahan NPM ekstrem: Persentase perubahan NPM sangat tinggi, terutama jika berubah secara negatif positif, atau sebaliknya. Ini sekali lagi menegaskan profitabilitas perusahaan.

Gross Profit Margin

Tahun	Laba Kotor		Pendapatan		GP M	%
2020	Rp	314.554.213.712	Rp	1.882.144.124.829	0,17	1671%

2021	Rp	305.655.840.797	Rp	1.850.311.080.131	0,17	1652%
2022	Rp	411.435.311.613	Rp	2.044.821.803.111	0,20	2012%
2023	Rp	406.611.104.103	Rp	2.050.460.062.443	0,20	1983%
2024	Rp	241.799.043.536	Rp	1.859.368.093.471	0,13	1300%

Dari tabel diatas GPM relatif stabil dan cukup stabil.Total margin laba cenderung stabil antara 0,17 dan 0,20 (17% hingga 20%) dari tahun 2020 hingga 2023. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola biaya dasar yang memadai terkait dengan pendapatan dan menciptakan margin yang sehat dan kotor.

Penurunan signifikan dalam GPM pada tahun 2024 adalah 0,13 atau 13%. Ini menunjukkan bahwa biaya produk yang dijual akan meningkat dibandingkan dengan pendapatan tahun ini, mengurangi total pembangunan kembali perusahaan. Meskipun pendapatan relatif stabil, perubahan dalam GPM secara langsung mempengaruhi laba bersih perusahaan (seperti dalam analisis NPM sebelumnya).

Rasio Solvabilitas

Tingkat solvabilitas adalah indikator utama dan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka panjang dan sering digunakan dalam potensi pinjaman bisnis.Tingkat solvabilitas menunjukkan apakah arus kas perusahaan cukup untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya dan karenanya merupakan ukuran kesehatan keuangan.

Debt to Asset Ratio

Tahun	Total Utang	Total Aset	DAR
2020	Rp 468.648.216.211	Rp 2.333.947.582.106	0,201
2021	Rp 480.956.169.246	Rp 2.300.804.864.960	0,209
2022	Rp 525.870.003.344	Rp 2.380.657.918.106	0,221
2023	Rp 505.779.174.136	Rp 2.391.566.509.438	0,211
2024	Rp 553.955.057.903	Rp 2.337.888.865.653	0,237

Dari tabel diatas Relatif stabil dan cenderung meningkat. kewajiban kami pada aset kami berkisar dari 0,201 hingga 0,237 antara tahun 2020 dan 2024.Ini menunjukkan bahwa total aset perusahaan didanai antara 20,1% dan 23,7 ° U oleh utang. Tren Pembayaran:mencatat tren ketika total kewajiban perusahaan meningkat antara tahun 2020 dan 2024. Total utang meningkat dari Rp 6,86 crore pada tahun 2020 menjadi Rp 553,9 crore pada tahun 2020.

dengan hutang dan aset yang relatif stabil, hubungan aset antara utang dan aset menunjukkan peningkatan bertahap dalam peningkatan dari 2020 hingga 2024

Debt to Equity Ratio

Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	DAR
2020	Rp 468.648.216.211	Rp 1.865.299.365.895	0,251
2021	Rp 480.956.169.246	Rp 1.819.848.695.714	0,264
2022	Rp 525.870.003.344	Rp 1.854.787.914.762	0,284
2023	Rp 505.779.174.136	Rp 1.885.787.335.302	0,268
2024	Rp 553.955.057.903	Rp 1.783.933.807.750	0,311

Dari tabel diatas Relatif stabil dan cenderung meningkat. Rasio utang dan modal

kami berkisar antara 0,251 hingga 0,311 dari tahun 2020 hingga 2024. Ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki modal pemilik sekitar RP dari RP1.0.25.

Tren dengan peningkatan utang (menurut DAR): seperti yang ditunjukkan dalam analisis DAR, total utang perusahaan menunjukkan tren peningkatan antara 2020 dan 2024. menunjukkan peningkatan moderat dari 2020 hingga 2024, bersama dengan utang keseluruhan dan total yang relatif stabil, bersama dengan rasio utang terhadap ekuitas.

pembahasan

Diskusi komprehensif tentang kinerja perusahaan dan situasi keuangan (2020-2024) berdasarkan pengembalian aset (ROA), pengembalian ekuitas (ROE), margin laba bersih (NPM), laba kotor (GPM), hubungan utang-ke-aset (MAR), dan hubungan utang-ke-hutang (DER). Profitabilitas yang tidak stabil: (1) Volatilitas laba bersih: Kinerja keterkaitan perusahaan menunjukkan volatilitas yang cukup besar. Perusahaan mengalami kerugian besar pada tahun 2020 dan 2021, berhasil mencatatkan keuntungan yang moderat pada tahun 2022 dan 2023, namun kembali merugi signifikan pada tahun 2024. (2) ROE dan NPM Negatif di Awal dan Akhir Periode: ROA dan NPM yang negatif pada tahun 2020 dan 2024 mengindikasikan inefisiensi dalam menghasilkan keuntungan dari aset dan pendapatan pada tahun-tahun tersebut sehubungan dengan perubahan struktur modal. (3) GPM, yang relatif baik, tetapi menurun pada tahun 2024: margin laba kotor menurun, tetapi menunjukkan kemampuan yang cukup baik untuk mengelola biaya dasar penjualan antara tahun 2020 dan 2023. Namun, penurunan yang signifikan dalam GPM pada tahun 2024 menunjukkan peningkatan biaya penjualan yang terkait dengan penjualan.

Peningkatan Leverage Keuangan: (1) Tren peningkatan utang: Total utang perusahaan menunjukkan tren peningkatan selama periode analisis. (2) Derd Graded: sesuai dengan peningkatan utang, dengan kewajiban terhadap aset dan rasio utang menunjukkan tren naik. Ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin bergantung pada aset ke modal mereka dan kewajiban mereka untuk meminjakan kegiatan bisnis mereka. (3) Nilai tuas yang perlu dipertimbangkan: kuota tuas masih dalam batas yang relatif lembut, tetapi tren yang meningkat ini harus dipantau untuk memastikan bahwa risiko keuangan perusahaan terkendali. (4) Alasan untuk mengurangi GPM pada tahun 2024: analisis penyebab peningkatan biaya penjualan dibandingkan dengan pendapatan pada tahun 2024

Kinerja keuangan perusahaan selama periode tahun 2020 hingga 2024

menunjukkan peningkatan ketidakstabilan dan ketergantungan pada utang. Margin kotor terlihat bagus, tetapi penurunan pada tahun 2024 adalah masalah. Volatilitas laba bersih mempengaruhi profitabilitas umum dan pengembalian investasi pemegang saham. Tren untuk meningkatkan leverage keuangan membutuhkan manajemen yang cermat untuk menghindari risiko keuangan yang berlebihan.

Rekomendasi: perusahaan fluktuasi laba bersih dan penurunan GPM di tahun 2024.

Akses ke Laporan Keuangan Tahunan (Laporan Laba Rugi, Lembar Neraca, Deklarasi Arus Kas) dan Informasi tentang industri, Strategi Perusahaan, dan Faktor Eksternal Lainnya yang dapat memengaruhi kinerja keuangan untuk. Perusahaan didorong untuk melakukan analisis biaya dan pendapatan, menilai efektivitas konsumsi utang, mengembangkan strategi untuk menstabilkan kinerja keuangan dan meningkatkan profitabilitas dengan cara yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, kinerja keuangan perusahaan menunjukkan volatilitas profitabilitas yang signifikan pada periode 2020-2024, tetapi margin kotor terlihat bagus. Perusahaan memiliki profitabilitas bersih yang ekstrem, menyebabkan kerugian yang signifikan di awal dan akhir periode, dengan keuntungan menengah di antaranya. Leverage keuangan perusahaan menunjukkan peningkatan pendakian yang perlu diamati. Poin Utama: (1) Profitabilitas sangat berfluktuasi: Perusahaan tidak dapat mempertahankan kinerja profitabilitas yang stabil dan berkelanjutan. (2) Margin kotor berkurang secara signifikan menjadi 2024: gpm. Ini menggambarkan masalah manajemen biaya penjualan dasar. (3)

Ketergantungan pada peningkatan utang: peningkatan dan tren risiko keuangan yang bijaksana. (4) Perbedaan tren ROA dan ROE pada tahun 2024:membutuhkan penelitian lebih lanjut dalam kaitannya dengan perubahan struktur modal dan dampak pada investasi pengembalian Perusahaan perlu mengatasi ketidakstabilan profitabilitas dan dengan hati -hati mengelola peningkatan peningkatan keuangan. Identifikasi dan penanganan root menyebabkan kerugian dan mengurangi margin kotor. Peningkatan ketergantungan pada utang membutuhkan manajemen risiko yang efektif untuk memastikan keberlanjutan keuangan jangka panjang.

REFERENSI

- Astuti, R. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Barang Konsumsi di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 13(1), 45–57.
- Harahap, S. S. (2021). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (13 ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (13 ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, A. D., & Putra, I. G. (2022). Pengaruh ROA, ROE, dan DER terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 7(2), 120–130.
- Sugiono. (2021). *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Andi.